

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasaman Barat sebuah kabupaten di Sumatera Barat, menawarkan potensi wisata religi yang menarik. Keberadaan berbagai masjid bersejarah, seperti sejumlah surau-surau tua di berbagai nagari, menjadi daya tarik utama bagi peziarah dan wisatawan yang tertarik dengan sejarah Islam di daerah ini. Selain itu, kearifan lokal masyarakat Pasaman Barat yang masih kental dengan nilai-nilai keagamaan juga turut memperkaya pengalaman wisata religi di sana, menciptakan suasana yang tenang dan spiritual.

Wisata religi dimaknai sebagai aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai arti spesial untuk umat beragama, umumnya berbentuk tempat ibadah, makam maupun situs-situs kuno yang mempunyai kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, terdapatnya mitos serta legenda menimpa tempat tersebut, maupun keunikan serta keunggulan arsitektur bangunannya.¹ Wisata religi ini muncul di pusat-pusat penyebaran agama islam di nusantara, seperti Surau Tuo Lubuak Landua salah satu tempat penyebaran ajaran tarekat Naqshabandiyah di Sumatera Barat. surau ini berfungsi sebagai pusat pengembangan agama Islam dan menjadi tempat ritual bagi masyarakat setempat dan pengunjung dari berbagai daerah.²

¹Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul* 7, no. 4 (2019): 424, <https://doi.org/10.54144/jadbis.v7i4.2748>.

² Novitri Selvia, "Surau Lubuak Landua: Jadi Tempat Ritual, Berdoa Dan Sunah Rasul," *padek.jawapos.com*, 2022, <https://padek.jawapos.com/features/2363750614/surau-lubuak-landua-jadi-tempat-ritual-berdoa-dan-sunah-rasul>.

Atraksi wisata wilayah ini yakni Surau Buya yang jadi salah satu pusat tempat “suluak” yang banyak dikunjungi dari dalam serta luar wilayah. Bersumber dari seseorang tokoh warga nagari Aua Kuniang bernama Sudirman menuturkan kalau Surau serta Ikan larangan buya lubuak landua ini telah berusia ratusan tahun. Selain itu, Surau Buya Lubuak Landua juga memiliki makam Buya yang menjadi tujuan ziarah bagi banyak orang, di mana mereka berharap doa mereka dikabulkan.³

Modernisasi ialah sesuatu fenomena yang mempunyai akibat dimana tiap kehidupan hendak hadapi pergantian, baik pergantian itu bertabiat kilat ataupun pelan. Pergantian pergantian ini di dominasi oleh pertumbuhan teknologi yang terus menjadi mutakhir. Pergantian serta modernisasi untuk surau sendiri mempunyai 2 akibat, ialah akibat positif serta akibat negatif. Surau Buya Lubuak Landua tidak bisa menjauhi modernisasi. Keberadaan Surau Buya Lubuak Landua ditengah-tengah warga yang lagi hadapi pertumbuhan akibat modernisasi jadi tantangan tertentu. Masuknya modernisasi ke wilayah Lubuak Landua tidak terlepas dari pengaruh masyarakatnya. Terdapatnya terbuka dari warga mempermudah modernisasi tumbuh di wilayah Lubuak Landua⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab Surau Tuo, Buya Labay Nuzirman diketahui bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ulang ke

³ Atlas Maulana, “Warga Jaga Tradisi Manjalang Buya Lubuak Landua Di Pasaman Barat,” *sumbar.antaranews.com*, 2023, <https://sumbar.antaranews.com/berita/565032/warga-jaga-tradisi-manjalang-buya-lubuak-landua-di-pasaman-barat>.

⁴ Nelmaya and Deswalantri, “Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan,” *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021): 35–44, <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/4260/pdf>.

Surau Tuo Lubuak Landua tetap tinggi. Namun, berbagai kendala masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Fasilitas yang kurang terawat, seperti area parkir yang terbatas dibandingkan jumlah pengunjung yang cukup ramai, mengurangi kenyamanan mereka. Masalah kebersihan juga menjadi perhatian, dengan sampah yang berserakan serta pencemaran air akibat aktivitas masyarakat di sungai sekitar. Selain itu, akses menuju lokasi sering mengalami kemacetan, terutama saat musim liburan, sehingga perjalanan menjadi kurang menyenangkan. Kurangnya edukasi mengenai keselamatan bagi wisatawan juga berpotensi memengaruhi kualitas kunjungan. Meskipun demikian, banyak wisatawan tetap menunjukkan niat untuk melakukan kunjungan ulang (revisit intention) ke Surau Tuo Lubuak Landua.

Gambar 1. 1
Foto buya terdahulu



(Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025)

Nama Buya Lubuak landua sendiri merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada pengganti Buya di Lubuak Landua, yang diambil dari

keturunan atau keluarga terdekat Buya sebelumnya, Buya inilah nanti yang menjadi pembimbing bagi yang melaksanakan suluak, tempat bertanya dan meminta nasehat bagi masyarakat Lubuak Landua dan dari berbagai daerah lainnya.

Jamaah yang melaksanakan suluak di Surau Buya adalah jamaah yang berasal dari daerah-daerah di seluruh Indonesia dan ada ratusan jamaah yang datang setiap tahunnya untuk melaksanakan suluak terutama pada bulan ramadhan, biasanya sepuluh hari sebelum ramadhan jamaah yang ingin melaksanakan suluak sudah berdatangan ke Surau Buya.⁵

Revisit Intention ke Surau Buya Lubuak Landua cukup tinggi karena nilai spiritual dan historis yang dimilikinya. Dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan berkunjung kembali ke tujuan yang pernah didatangi.⁶ Keunikan ritual ibadah Suluak serta keberadaan makam Buya menciptakan pengalaman religius yang mendalam bagi para jamaah dan wisatawan.

Banyak pengunjung merasa terhubung secara emosional dan spiritual, sehingga terdorong untuk kembali guna merasakan ketenangan, memperdalam ibadah, atau mengulang pengalaman ziarah. Selain itu, keberlanjutan tradisi, sarana rekreasi keluarga dengan kondisi bersebelahan dengan pemandian ikan larangan, serta interaksi dengan masyarakat setempat semakin memperkuat keinginan mereka untuk berkunjung kembali.

⁵ redaksi, "Sejarah Dan Eksistensi Surau Buya Lubuak Landua," langgam.id, 2024, <https://langgam.id/sejarah-dan-eksistensi-surau-buya-lubuak-landua/>.

⁶ Damayanti Safitri, Liharman Saragih, and Johanes Wilfrid Pangihutan Purba, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revisit Intention (Minat Kunjung) Wisatawan Pada Objek Air Terjun Bah Biak Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun," *Manajemen: Jurnal Ekonomi* 5, no. 1 (2023): 25–34, <https://doi.org/10.36985/7yc8ke93>.

Niat untuk berkunjung lagi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah daya tarik wisata. Daya tarik wisata mencakup segala hal yang mendorong wisatawan datang ke suatu destinasi, mampu membuat mereka bertahan lebih lama, serta memikat mereka untuk kembali berkunjung⁷. Ada beberapa hal yang menjadi Daya Tarik Wisata di Surau Tuo Lubuak Landua seperti lokasi surau tersebut berada di kawasan pemandian ikan larangan dan juga didalam Surau Tuo tersebut terdapat kitab kitab tua yang disimpan didalamnya.

Niat untuk berkunjung lagi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah daya tarik wisata. Daya tarik wisata mencakup segala hal yang mendorong wisatawan datang ke suatu destinasi, mampu membuat mereka bertahan lebih lama, serta memikat mereka untuk kembali berkunjung dari Malaysia dan negara sekitaran asia Tenggara lainnya⁸. jumlah pengunjung di destinasi objek wisata religi tersebut hadapi peningkatan kunjungan pengunjung pada tahun. Hal tersebut memverifikasi jika wisata religi Surau Buya Lubuak Landua ini sangat diminati oleh pengunjung terlepas dari objek wisata Surau Buya Lubuak Landua ini menggambarkan salah satunya destinasi wisata religi yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat yang mempunyai keunikan tertentu yang menggandrungi nilai- nilai agama, sejarah, adat serta budaya yang dipunyai oleh masyarakatnya.

⁷ Sri Wahyuni, "Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 14, no. 01 (2020): 13–22, <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v14i01.14>.

⁸ devana, "Wisata Religi Surau Buya Lubuak Landua," 2021, [http://scholar.unand.ac.id/84048/2/BAB I.pdf](http://scholar.unand.ac.id/84048/2/BAB%20I.pdf).

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi *Revisit Intention* adalah *Tourist experience*. *Tourist experience* adalah keadaan mental subyektif yang dirasakan oleh peserta dan sebagai evaluasi subyektif individu atas peristiwa yang meliputi aspek afektif, kognitif dan perilaku.⁹ Jikalau berkunjung ke Surau Buya Lubuk Landua Pasaman Barat kita akan mendapatkan pengalaman yang menyejukkan hati dan mata. Surau Buya Lubuk Landua bukan hanya sekadar tempat ibadah, namun juga merupakan tempat ziarah bagi mereka yang ingin mengenang perjuangan Buya terdahulu yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran islam. Begitu memasuki area surau, langsung disambut oleh pemandangan arsitektur khas Minangkabau yang memukau. Atap yang melengkung menyerupai tanduk kerbau, ciri khas dari budaya Minangkabau.

Jika terus masuk kedalam Surau Tuo tersebut kita bisa melihat banyak dari pengunjung yang sedang berdoa dan berdzikir dan tidak sedikit dari pengunjung yang melakukan ibadah suluk (berdiam diri) sembari mengharap rahmat dan ridho Yang Maha Esa. Terdapat pula area yang memungkinkan kita bisa membaca dan mengetahui sejarah dari perjuangan beberapa buya yang ada dalam kisah perjuangan Buya Lubuak Landua tersebut. Jika ingin merasakan suasana yang tenang dan damai, sera penuh dengan kesan spritual Surau Tuo Lubuak Landua merupakan pilihan yang terbaik untuk dikunjungi.

⁹ Dimas Bayu Prakoso, Eny Endah Pujiastuti, and Sadeli, "Pengaruh Pengalamanwisatawan Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Serta Niat Berkunjung Kembali (Studi Padawisatawan Di Wisata Alam Posong Temanggung)," *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2020): 185–201.

Pada dasarnya niat berkunjung ulang itu timbul karena adanya motivasi wisatawan. Beragam motivasi yang mendorong wisatawan untuk menjelajahi berbagai destinasi. Memahami motivasi wisatawan adalah kunci untuk menciptakan pengalaman yang relevan dan memuaskan. Penelitian ini di mediasi oleh memotivasi wisatawan, Motivasi Wisatawan merupakan pemberi daya penggerak yang menciptakan dorongan kepada seseorang dalam melakukan kegiatan, dan sebagai penyebab, penyalur dan dalam bertindak yang terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan¹⁰.

Gambar 1. 2
Tradisi Manjalang Buya



(Sumber : pasamanbaratkab.go.id)

Kekayaan budaya dan spiritualitas yang hidup di jantung Minangkabau melalui Tradisi Manjalang Buya Lubuak Landua di Jorong Lubuk Landua, Nagari Aua Kuniang, Pasaman Barat. Tradisi tahunan yang penuh makna ini bukan sekadar kunjungan, tetapi juga penghormatan kepada Syekh Lubuak

¹⁰ Syakir Fitroh, Djamhur Hamid, and Luchman Hakim, "Pengaruh Atraksi Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 42, no. 2 (2017): 18–25.

Landua dan pengingat akan peran penting surau sebagai pusat pengembangan Islam sejak dahulu. Diselenggarakan dalam nuansa adat yang meriah dan penuh kekhidmatan usai puasa enam Syawal, kegiatan ini mencerminkan filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah jiwa dari masyarakat Minang yang ramah, religius, dan penuh nilai.

Tradisi Manjalang Buya Lubuak Landua dapat menjadi pemicu kuat munculnya motivasi wisatawan, khususnya bagi mereka yang terdorong oleh nilai-nilai spiritual, kebudayaan, dan pencarian makna dalam perjalanan mereka. Kegiatan yang mengandung unsur penghormatan, kebersamaan, serta pelestarian nilai adat ini mampu membangkitkan dorongan internal wisatawan untuk terlibat secara emosional dan sosial. Motivasi seperti keinginan untuk mengenal budaya lokal, memperdalam pemahaman keagamaan, hingga merasakan pengalaman spiritual secara langsung, menjadi landasan utama dalam keputusan berkunjung. Ketika harapan-harapan tersebut terpenuhi, wisatawan cenderung merasa puas dan termotivasi untuk kembali di tahun-tahun berikutnya, bahkan ikut merekomendasikannya kepada orang lain.

Penelitian mengenai *Revisit Intention* masih terbatas sehingga penelitian ini akan melengkapi penelitian sebelumnya. Dimana peneliti menambahkan Motivasi Wisatawan sebagai variabel mediasi. Selain itu, sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian yang mengabungkan secara simultan faktor yang Daya Tarik Wisata dan *Tourist experience* terhadap *Revisit Intention* dengan mediasi Motivasi Wisatawan. Maka dari itu, penelitian ini akan menjembatani

celah pengetahuan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Revisit Intention*.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara Daya Tarik Wisata, *Tourist experience*, mediasi Motivasi Wisatawan dengan *Revisit Intention* pada wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua, Pasaman Barat diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan sumabangan yang signifikan yang lebih efektif dan efisien bagi wisata religi pada masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan *Tourist experience* Terhadap *Revisit Intention* Yang Dimediasi Oleh Motivasi Wisatawan Pada Wisata Religi Surau Lubuak Landua Pasaman Barat**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dimana penelitian ini terfokus untuk melihat bagaimana Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan *Tourist experience* Terhadap *Revisit Intention* Yang Dimediasi Oleh Motivasi Wisatawan Pada Wisata Religi Surau Lubuak Landua Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat tersistematis dan hasil penelitian lebih fokus pada pembahasan yang dituju, maka perlunya ada rumusan masalah berdasarkan

latar belakang batasan masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
2. Bagaimana pengaruh *Tourist experience* terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
4. Bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Motivasi Wisatawan ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
5. Bagaimana pengaruh *Tourist experience* terhadap Motivasi Wisatawan ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
6. Bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap *Revisi Intention* yang di mediasi oleh motivasi wisatawan wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat
7. Bagaimana pengaruh *Tourist experience* terhadap *Revisit Intention* yang di mediasi oleh motivasi wisatawan pada wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Tourist experience* terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Motivasi Wisatawan terhadap *Revisit Intention* ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Motivasi Wisatawan ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Tourist experience* terhadap Motivasi Wisatawan ke wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap *Revisi Intention* yang di mediasi oleh motivasi wisatawan wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Tourist experience* terhadap *Revisit Intention* yang di mediasi oleh motivasi wisatawan pada wisata religi Surau Tuo Lubuak Landua Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat Menambah literatur dan wawasan akademik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Revisit Intention*, seperti daya tarik wisata pengalaman wisatawan, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang strategi peningkatan kunjungan ulang di wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu pengelola destinasi wisata dalam meningkatkan pelayanan agar wisatawan mau berkunjung Kembali, serta memberikan masukan bagi pemerintah dan Pengambil Kebijakan memberikan data yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang mendukung sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang di uraikan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup beberapa unsur, seperti latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat melakukan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup evaluasi literatur komprehensif yang menggabungkan teori-teori terkait sebagai sumber penulisan, termasuk teori-teori yang berkaitan dengan subjek yang dibahas serta penelitian dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang penulis gunakan yang berhubungan dengan permasalahan untuk pemecahan masalah yang dibahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisa data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisa data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG